

Pengaruh *Peer Support* terhadap *Career Decision Self Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Farhany Luthfiana Salahudin*, Dewi Sartika, Muhamad Arif Saefudin

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*farhanysala@gmail.com, dsartk@yahoo.com, muhamadarifsaefudin@unisba.ac.id

Abstract. The study aims to test how much Peer Support influences self-efficacy in career decision-making in graduate students in Bandung Raya. Peer support is defined as the process of obtaining career-related information and advice, emotional support, and guidance from peers. CDSE is the level of confidence that an individual has in his ability to complete career related tasks measured through five skills: self appraisal, gathering occupational information, goal selection, making plans, and problem solving. The approach used in this study is quantitative non-experimental with cross-sectional research design performed on a total of 326 subjects. Sampling methods are non probability sampling and convenience samplings. The results of this study show that Peer Support has a positive influence on career decisions self efficacy, which is demonstrated by p value 0.00 and beta value of 0.970. The Peer Support scale research measurement was adapted by Salim et al based on the Zhang & Huang theory. Career Decision Self Efficacy was adopted by Sawitri based on Taylor & Betz theory, and the results showed that peer support had an influence on career decision self-efficacy of 44.9% and 55.1% was influenced by other variables.

Keywords: *Peer support, Career Decision Self Efficacy, Emerging Adulthood*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Peer Support* terhadap *Career Decision Self Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat akhir di Bandung Raya. *Peer Support* didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi dan nasihat yang berkaitan dengan karir, dukungan emosi, dan panutan dari teman sebaya. Sedangkan, CDSE didefinisikan sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuannya menyelesaikan tugas terkait karir yang diukur melalui lima kemampuan yaitu, *self appraisal, gathering occupational information, goal selection, making plans, dan problem solving*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif *non* eksperimen dengan desain penelitian *cross-sectional* yang dilakukan pada Subjek penelitian sebanyak 326. Metode pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan Teknik *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa *Peer Support* memiliki pengaruh positif pada *career decisions self efficacy*, yang ditunjukkan oleh *p value* 0.00 dan nilai *beta* sebesar 0.970. Alat ukur penelitian skala *Peer Support* diadaptasi oleh Salim et al berdasarkan teori Zhang & Huang. *Career Decision Self Efficacy* diadaptasi oleh Sawitri berdasarkan teori Taylor & Betz. Hasil menunjukkan *Peer Support* berpengaruh pada *Career Decision Self Efficacy* sebesar 44.9% dan 55.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *Dukungan Teman Sebaya, Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir, Dewasa Awal.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir adalah individu berada pada rata-rata usia 20-24 tahun yang meliputi mahasiswa yang belum dapat menuntaskan pendidikan pada batas minimum atau juga mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir atau dikenal sebagai skripsi (Pratiwi & Lailatushifah, 2012). Mahasiswa tingkat akhir umumnya termasuk di tahap *emerging adulthood* di dewasa awal, masa dimana terjadinya peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, yang dimulai pada usia akhir remaja, yaitu usia 18 tahun dan baru berakhir pada usia sekitar 25 tahun (Santrock, 2013).

Pada dewasa awal, mahasiswa tingkat akhir dibebankan oleh keputusan terkait preferensi karir setelah lulus kuliah atau biasa disebut *career decision making*, yaitu proses menentukan pilihan yang ada kemudian dilakukan perbandingan dan mengevaluasi pilihan yang ada, dimana individu mengembangkan pemahaman berpikir kritis yang cocok untuk diterapkan ke dalam keterampilan pengambilan keputusan karir (Patton & McMahon, 2001).

Namun, di sisi lain individu masih merasa belum layak dalam mengambil peranannya dan tanggung jawabnya sebagai individu dewasa (Arnett, 2000). Ditambah lagi, pengambilan keputusan karir pada masa dewasa awal ini juga sangat penting karena memiliki pengaruh jangka panjang pada kepuasan karir, kesejahteraan dan taraf hidup ((Sabates et al., 2017 ; Creed et al., 2005)). Sayangnya, menurut Creed & Prdeaux (2006) masih terdapat individu yang belum dapat membuat keputusan karir dengan mudah karena merasa terbebani dengan pentingnya membuat keputusan ini, dan terdapat sejumlah individu yang merasakan keraguan sebelum mel Karena pentingnya pengambilan keputusan pada karir, beberapa individu merasa sulit untuk membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat menyebabkan mereka mengulur dalam pengambilan keputusan dan dapat menyebabkan hasil pengambilan keputusan yang tidak sempurna (Gati & Saka, 2001). Hal tersebut seharusnya tidak dilakukan karena seharusnya pada masa ini, karena dalam tahap kognitif dewasa awal, yaitu mahasiswa tingkat akhir, mereka mulai membuat keputusan secara mandiri tentang hal-hal seperti hubungan dengan orang lain, masalah keuangan, karir, dan pendidikan. (Santrock, 2013).

Anderson (dalam Mappiere, 1983) menyatakan bahwa orang-orang pada masa dewasa awal yang matang mempunyai pengetahuan yang jelas tentang tujuan yang ingin diraihinya, memiliki kemampuan untuk mendefinisikan tujuan tersebut dengan cermat, dan bekerja secara terarah ke arah yang mereka tuju. Namun, masih terdapat mahasiswa yang belum dapat memutuskan karirnya, seperti dapat dilihat ditemukan bahwa 80% mahasiswa di kota Surabaya masih kurang mampu dalam memutuskan karirnya (Kurniawati & Repi, 2022). Hal yang sama juga terlihat pada penelitian lain yang dilakukan di Riau yang menyatakan bahwa tingginya jumlah mahasiswa yang masih ragu tentang karir apa yang mereka inginkan setelah lulus (Rahmat, 2019). Hal tersebut juga diperkuat dengan pra survey yang dibuat oleh peneliti pada kampus di Kota Bandung, sebanyak 47.6% merasa bahwa dirinya masih bingung dalam memutuskan karir.

Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan karir yang baik untuk membantu mahasiswa tingkat akhir membuat jalur karir yang diinginkan sesuai dengan minatnya (Khatijatussahilah et al., 2022). Menurut Bandura (1986), untuk sukses dalam melaksanakan tugas atau perilaku yang diberikan, seseorang harus mampu memiliki tingkat keyakinan dan keyakinan tertentu yang disebut *Self Efficacy* yang diyakini sebagai mediator utama perubahan perilaku. Selain itu, Hacket dan Betz (1981) mengembangkan teori pengambilan keputusan karir dengan menggunakan teori *self efficacy* sebagai landasannya sejak saat itu dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam memutuskan karir atau yang dikenal sebagai *Career Decision Self Efficacy* (CDSE). Sebuah penelitian terbaru menyebutkan bahwa semakin tinggi mahasiswa tingkat akhir dalam kepercayaan dirinya, maka hal tersebut berkontribusi pada rendahnya mahasiswa tingkat akhir dalam keraguan menjalani karir (Dharma & Akmal, 2019). Selain itu, individu yang tidak dapat memutuskan karir menunjukkan tingkat CDSE rendah dan secara umum menghadapi banyak kesulitan dalam pengambilan keputusan (Yowell et al., 2014)

Dari paparan diatas, terlihat bahwa CDSE sangat penting bagi individu dewasa awal yang mengunggah keingintahuan peneliti lain terkait anteseden yang dapat meningkatkan

CDSE. Penelitian meta analisis dilakukan dan disebutkan bahwa anteseden yang memiliki hubungan dengan kondisi CDSE individu adalah *social support*, usia, *gender emotional intelligence*, *proactive personality*, *core self-evaluation*, dan *big five personalities* (Wang & Luan, 2023). Pada penelitian tersebut, menemukan ikatan yang kuat antara *Career Decision Self Efficacy* dengan *social support*, yang artinya dukungan dari keluarga, sekolah, atau teman sebaya sangatlah penting berperan dalam proses perkembangan karir (Wang & Luan, 2023)

Jika dilihat dari sumber dukungan, dukungan dari teman sebaya atau *peer support* menjadi salah satu sumber yang paling dapat membantu peningkatan CDSE pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan dari teman sebaya atau *Peer Support* merujuk pada dukungan dari individu lain yang berada dalam situasi serupa dan bersatu untuk saling mendukung melalui kelompok (Juang et al., 2016). Peran teman sebaya pada dewasa awal juga menjadi topik penting dan memiliki peranan yang penting dalam tugas perkembangan pada dewasa awal (Lansu & Cillessen, 2011). Peran teman sebaya memberikan dukungan akademis dan emosional, mengkomunikasikan harapan dan nilai-nilai mereka (Kiefer et al., 2015) dan menawarkan nasihat dan instruksi (Wenzel et al., 2010).

Hal tersebut didukung dan dapat dilihat pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia yang memaparkan bahwa dukungan teman sebaya atau *Peer Support* memiliki hubungan yang positif pada kematangan karier (Hendayani & Abdullah, 2018), rendahnya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja (Fauziyah & Ariati, 2015), resiliensi (Sari & Indrawati, 2016), dan *self-efficacy* dalam menyelesaikan skripsi (Hanapi & Agung, 2018). Pentingnya dukungan teman sebaya juga diakui oleh pengguna *platform* Quora, dalam pertanyaan “Apakah di dunia perkuliahan teman itu penting?”, seluruh responden menjawab penting, dari jawaban forum dapat diberi kesimpulan bahwa kehadiran teman atau dukungan dari teman sebaya dianggap hal yang penting bagi mahasiswa di Indonesia (Adiyaksa, 2021). Penelitian lain mendukung hal tersebut dan Maesyaroh (2021) juga menunjukkan bahwa teman adalah orang pertama yang akan dicari bantuan mahasiswa tingkat akhir ketika mereka membutuhkan bantuan. Mahasiswa tingkat akhir berada pada masa dewasa awal, yaitu antara usia 18 sampai usia 25 tahun, yang membuat hal ini mungkin terjadi (Santrock, 2012). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa teman adalah orang yang paling dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang dewasa muda yang belum menikah (Carbery & Buhrmester, 1998).

Peran *peer* juga diperkuat oleh Zhang dan Huang (2018), bahwa dalam keseharian, mahasiswa mengisi waktu lebih banyak interaksi dengan teman untuk mendiskusikan kegiatan akademik dan non akademik. Zhang dan Huang (2018) mendefinisikan dukungan *peer* sebagai proses memperoleh informasi dan nasihat, dukungan emosional, teladan dari teman-teman dan memiliki peran penting dalam persiapan kehidupan sosial orang dewasa, termasuk pengambilan keputusan karir. Pada tahap pengembangan karir ini, teman sebaya, berada dalam rentang usia yang sama dan memiliki perasaan terhadap pengalaman serupa, memberikan nasihat dan dukungan mengenai karir yang dapat dipilih di masa mendatang (Salim et al., 2023).

Dari hasil paparan yang telah dijelaskan, penelitian ini mencoba untuk mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya mengenai hal yang disarankan untuk diteliti lebih lanjut mengenai *Peer Support* dengan CDSE dan melihat besarnya pengaruh *Peer Support* terhadap CDSE melalui metode yang digunakan. Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *Peer Support* terhadap *Career Decision Self Efficacy* pada mahasiswa Tingkat akhir di Bandung Raya. Perumusan Masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari poin-poin berikut :

1. Bagaimana tingkat *peer support* pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung Raya?
2. Bagaimana tingkat *career decision self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung Raya?
3. Seberapa besar pengaruh *peer support* terhadap *career decision self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung Raya?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain *cross-sectional non-*

experimental berupa survey kuesioner. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat informasi pada kelompok tertentu dan tidak melakukan upaya generalisasi sampel (Silalahi, 2015).

Teknik *convenience sampling* digunakan karena pengumpulan data didapatkan dari anggota populasi bersedia berpartisipasi dalam penelitian (Howitt & Cramerr, 2011) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Individu yang berstatus sebagai mahasiswa
2. Individu yang berada pada masa dewasa awal, yaitu 18 sampai 25 tahun (Santrock, 2013)
3. Individu yang sedang menjalani semester akhir, yang belum dapat menyelesaikan studi pada batas minimum atau juga mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau dikenal sebagai skripsi (Pratiwi & Lailatushifah, 2012).

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana variable peer support mempengaruhi variable career decision self efficacy.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Peer Support (X) Terhadap Career Decision Self Efficacy (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh peer support terhadap career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung Raya

Tabel 1. Pengaruh Peer Support (X) Terhadap Career Decision Self Efficacy (Y)

Variabel	Standarized Coefficient	Unst Peer Support	R _s	r _{utusan}	Kepiseian rminasi	Keterangan	Positif dan Signifikan
Peer Support terhadap CDSE	0,970	0,670	0,449	0,449	44,9%	Ho ditolak	

Tabel 2. Kategorisasi Peer Support dan Career Decision Self Efficacy

Peer Support	Tinggi	46	14,1%
	Sedang	234	71,8%
	Rendah	46	14,1%
Career Decision Self Efficacy	Tinggi	53	16,2%
	Sedang	104	32,0%
	Rendah	169	51,8%

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa Variabel Peer Support memberikan pengaruh positif sebesar 0.970, yang artinya setiap penambahan 1% nilai Peer Support, maka nilai y atau variable Career Decision Self Efficacy bertambah sebesar 0.970. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variable Peer Support terhadap Career Decision Self Efficacy mahasiswa tingkat akhir se-Bandung Raya. Sehingga, mahasiswa tingkat akhir yang memiliki Peer Support yang tinggi, maka semakin tinggi pula Career Decision Self Efficacy yang dimilikinya

Pada output tersebut juga didapatkan R atau pearson correlation yang mengimplikasikan bahwa terdapat hubungan positif antar Peer Support dengan Career Decision Self Efficacy. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan variable Peer Support memiliki pengaruh sebesar 44.9% dan sebesar 55.1% lainnya dapat dipengaruhi oleh variable

lain, yaitu sumber social support yang lain, usia, jenis kelamin, emotional intelligence, proactive personality, core self-evaluation, dan big five personalities (Wang & Luan, 2023)

Hal tersebut dapat terjadi karena dimensi pada Peer Support memberikan peningkatan dalam Career Decision Self Efficacy. Seperti dimensi peer role model karena pada mahasiswa tingkat akhir memiliki role model yang positif, seperti role model teman yang sukses di tempat magang yang akan membantu mahasiswa tingkat akhir untuk terpacu mencari informasi terkait kariernya. (Afifah & Salim, 2020). Dimensi lainnya, yaitu emotional support, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiefer et al., (2015) bahwa dengan adanya dukungan emosional dari teman sebaya akan membantu individu merasa senang dan aman yang akan memotivasi individu untuk mengeksplor lebih terkait karirnya dan membantu individu menganalisis pilihan karir yang individu minati. Selain itu terdapat, information and suggestion. Dimensi ini mengacu pada dukungan yang diberikan dalam bentuk informasi dan nasihat oleh teman sebaya (Zhang & Huang, 2018) dengan bentuk bantuan ini, individu dapat lebih yakin dengan pilihan karir mereka (Afifah & Salim, 2020).

Dari hasil data penunjuang didapatkan sebanyak 60.2% berkonsultasi karir dengan teman sebaya, 20.1% dengan keluarga dan sisanya disusul oleh pasangan, mencari informasi sendiri, dosen, dan senior. Hal tersebut mengimplikasikan pentingnya peran teman sebaya dalam karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa mahasiswa mengisi waktu lebih banyak interaksi dengan teman untuk mendiskusikan kegiatan akademik dan non akademik (Zhang & Huang, 2018). Teman adalah orang pertama yang akan dicari oleh mahasiswa tingkat akhir ketika mereka membutuhkan bantuan (Maesyaroh, 2021). Teman adalah orang yang paling dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang dewasa muda yang belum menikah (Carbery & Buhrmester, 1998).

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian oleh Caprara et al., (2006) bahwa CDSE tidak hadir dengan sendirinya, Career Decision Self Efficacy seseorang adalah hasil dari berbagai interaksi, tugas yang bermanfaat, dan pengetahuan yang menentukan sebuah Tindakan pengambilan Keputusan karir individu. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bachmann (2014) bahwa bagaimana individu bertindak juga merupakan hasil dari pembentukan pertemanan. Dari lingkup pertemanan, dan dengan adanya Peer Support atau dukungan dari teman dapat memberikan dampak positif bagi anggota dalam pertemanan tersebut untuk lebih terhubung ke jaringan sosial yang lebih luas dan memiliki kemampuan untuk mendukung konsep untuk masa depan (Hoffnung, 2018). Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan bahwa teman sebaya atau Peer Support adalah salah satu sumber yang berkontribusi dalam meningkatkan Career Decision Self Efficacy.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum mahasiswa tingkat akhir se-Bandung Raya memiliki tingkat *Peer Support* yang tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa Tingkat akhir di Bandung Raya memperoleh informasi dan nasihat, dukungan emosional, teladan dari teman-teman sebayanya (Zhang & Huang, 2018).
2. Gambaran umum mahasiswa tingkat akhir se-Bandung Raya memiliki tingkat *Career Decision Self Efficacy* yang tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Tingkat akhir di Bandung Raya memiliki Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya untuk dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karir (Taylor & Betz, 1983).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Peer Support* terhadap *Career Decision Self Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir se-Bandung Raya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap Allah Swt, Ibu Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog dan Mas Muhamad Arif Saefudin, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing peneliti, kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, dan seluruh rekan-rekan yang menemani peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Adiyaksa, I. P. (2021). Quora. Retrieved from <https://curhatanmahasiswa.quora.com/Apakah-di-dunia-perkuliahan-teman-itu-penting>
- [2] Afifah, R. N., & Salim, R. M. (2020). Peran Mediasi Perilaku Eksplorasi Karier dalam Pengaruh Dukungan Teman terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 4(3), 197-209.
- [3] Arnett, J. J. (2000). *Emerging Adulthood: A theory of development from late teens through the twenties*. American Psychological Association.
- [4] Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career Assessment and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413-428.
- [5] Caprara, G. V., Scabini, E., & Regalia, C. (2006). *The Impact of Perceived Family Efficacy Beliefs on Adolescent Development*. Connecticut: Information Age Publishing, Inc.
- [6] Dewi, R. A., & Djamhoer, T. D. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 50-56.
- [7] Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DAN CAREER INDECISION PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Serune*, 2(2), 1-19.
- [8] Fauziyah, F. K., & Ariati, J. (2015). DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWAS1TINGKAT AKHIR. *Jurnal Empati*, 4(4), 255-261.
- [9] Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling and Developmet*, 79(3), 331-340.
- [10] Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28-40
- [11] Hoffnung, M. (2018). *Lifespan Development 4th Australasian Edition*. 123-145.
- [12] Khatijatussahalilah, Riamanda, I., Aprilia, E. D., & Nisa, H. (2022). Career decision self-efficacy of Indonesian students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 17-22.
- [13] Kiefer, S. M., Alley, M. K., & Ellerbrock, C. R. (2015). Teacher and Peer Support for Young Adolescents' Motivation, Engagement, and School Belonging. *RMLE Online*, 38(8), 1-18.
- [14] Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)dengan Career IndecisionPada Mahasiswa Tingkat Akhir. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- [15] Lansu, T. A., & Cillessen, A. H. (2011). Peer Status in Emerging Adulthood: Associations of Popularity and Preference With Social Roles and Behavior. *Journal of Adolescent Research*, 27(1), 132-150.
- [16] Maesyaroh, D. A. (2021). POLA PERILAKU MENCARI BANTUAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Skripsi*.
- [17] Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional (TT).
- [18] Patton, W., & McMahon, M. (2001). *Career development programs: Preparation for lifelong career decision making*. Camberwell, VIC: ACER.
- [19] Rahmat, Z. (2019). Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal*

- Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 27-31.
- [20] Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of Peer Support on students' career adaptability. 2023, 1-11.
- [21] Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology : biopsychosocial interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- [22] Sari, P. K., & Indrawati, E. S. (2016). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN X FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- [23] Santrock, J. W. (2013). *Life Span Development : Perkembangan Masa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [24] Savitri, N. P., & Savitri, J. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Grit pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas "X" Bandung. *Humanitas*, 3(2), 103-114.
- [25] Sawitri, D. R. (2011). PENGARUH STATUS IDENTITAS DAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR TERHADAP KERAGUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 121-133.
- [26] Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81
- [27] Wang, N., & Luan, Y. (2023). The antecedents of career decision self-efficacy: a meta-analysis on 20 years of research. *Career Development International*, 28(4).
- [28] Wenzel, R. K., Battle, A., Russell, S. L., & Looney, L. B. (2010). Social supports from teachers and peers as predictors of academic and social motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 35(3), 193-202.
- [29] Wills, T. A. (1991). *Social support and interpersonal relationships*. Sage Publications.
- [30] Yowell, E. B., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and Undecided Students: Career Self-efficacy, Negative Thinking, and Decision-Making Difficulties. *NACADA Journal*, 34(1), 22-34.
- [31] Zhang, H., & Huang, H. (2018). Decision-making self-efficacy mediates the Peer Support-career exploration relationship. *Social Behavior and Personality An International Journal*, 46(3), 485-498.
- [32] Aliyah, P. N., & Sulisworo Kusdiyati. (2021). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Distress pada Remaja SMA di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>
- [33] Gita Safira, & Temi Damayanti D. (2022). Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 109-118. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.462>
- [34] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147-154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>